

BAB V

PENUTUP

Pada bagian bab lima ini berisi pemaparan mengenai bagian kesimpulan yang menyimpulkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan, serta bagian saran-saran yang memaparkan mengenai masukan yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya secara berkelanjutan.

5.1 Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Ragam Bahasa pada Masyarakat Multilingual dalam Interaksi Jual-Beli: Kajian Sociolinguistik di Pasar *Prapatan* Kabupaten Majalengka” ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yakni mengenai apa sajakah jenis ragam bahasa yang muncul dalam interaksi jual-beli tersebut, serta faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya ragam bahasa tersebut. Adapun metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan simak libat cakap, komunikasi langsung, wawancara, dan dokumentasi data melalui perekaman suara menggunakan rekaman telepon genggam. Data-data dalam penelitian yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teori ragam bahasa Joos (1967) dan faktor pendorong munculnya ragam bahasa menurut Holmes (1992).

Penelitian ini mengangkat keberlangsungan bahasa Sunda melalui transaksi di pasar tradisional dengan masyarakat yang multilingual. Berdasarkan hasil pengolahan data temuan, dilakukan pengambilan data terhadap 13 pedagang berbeda yang tengah melakukan interaksi penjualan. Data yang telah dikumpulkan melalui proses rekam suara kemudian ditranskrip ke dalam teks. Berdasarkan data teks transkrip tersebut lalu dianalisis menggunakan teori ragam bahasa berdasarkan tingkat keformalannya menurut Joos (1967). Dari lima jenis ragam bahasa yang dikemukakan Joos (1967) terdapat tiga jenis yang digunakan dalam penelitian ini

Deyaha Afif, 2024

RAGAM BAHASA PADA MASYARAKAT MULTILINGUAL DALAM INTERAKSI JUAL-BELI: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK DI PASAR PRAPATAN KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yakni, data ragam usaha (*consultative*) ditemukan sebanyak 7 data yang menunjukkan proses komunikasi yang terjadi bertujuan hanya untuk mencapai kesepakatan dalam proses jual-beli, ragam santai (*casual*) + ragam usaha (*consultative*) sebanyak 2 data menunjukkan adanya faktor kedekatan personal antara para penutur yang terlibat dalam interaksi penjualan dengan tujuan akhir untuk mencapai kesepakatan dalam proses jual-beli, kemudian ragam akrab (*intimate*) + ragam usaha (*consultative*) sebanyak 4 data ini menunjukkan adanya hubungan akrab karena dilatar belakangi oleh faktor adanya hubungan kekeluargaan antara partisipan dalam peristiwa tutur tersebut, dengan tujuan akhir untuk mencapai kesepakatan antara penjual dan pembeli dalam bernegosiasi penjualan. Dengan demikian ragam bahasa yang dominan muncul dalam proses interaksi jual-beli di pasar tersebut yakni ragam usaha (*consultative*) sebesar 54%, urutan berikutnya diikuti oleh ragam akrab (*intimate*) & ragam usaha (*consultative*) yang muncul sebesar 31%, kemudian urutan terakhir yakni ragam santai (*casual*) & ragam usaha (*consultative*) dengan jumlah presentase sebesar 15% saja.

Pada data tersebut terdapat dua ragam bahasa yang digunakan secara bersamaan. Hal ini dikarenakan tujuan dari dilakukannya interaksi yang terjadi di pasar tradisional antara penjual dan pembeli adalah untuk mencapai kesepakatan pembelian produk yang dijual oleh pedagang. Namun, disamping itu para penutur yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut beberapa memiliki kedekatan secara personal, baik antara pedagang dengan pembeli, maupun pembeli yang satu dengan pembeli lainnya. Hal ini dapat terjadi karena ada faktor pendukung lainnya diluar interaksi penjualan yang mendorong munculnya ragam bahasa. Sementara itu, data faktor yang digunakan untuk mendorong munculnya ragam bahasa dari teori Holmes (1992) dari jumlah keseluruhan lima faktor kemudian ada empat faktor yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni faktor status sosial, jenis kelamin, usia, dan etnis. Kendati demikian ditemukan pula dalam penelitian ini bahwa ragam bahasa yang muncul tidak hanya didorong oleh satu jenis faktor saja, namun dapat didorong oleh beberapa faktor secara bersamaan. Berdasarkan hasil analisis ragam

Deyaha Afif, 2024

RAGAM BAHASA PADA MASYARAKAT MULTILINGUAL DALAM INTERAKSI JUAL-BELI: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK DI PASAR PRAPATAN KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan faktor tersebut keberlangsungan bahasa Sunda perlu didorong juga oleh kebijakan pemerintah untuk kemudian dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan sebagai salah satu bahasa pengantar dunia pendidikan.

5.2 Saran-saran

Saran-saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini untuk para pembaca dan penelitian selanjutnya adalah diharapkan dengan adanya penelitian ini, para pembaca dapat lebih peduli lagi dan bangga terhadap bahasa Ibu, sehingga penggunaan bahasa ibu tidak hanya dominan digunakan oleh masyarakat yang berada di wilayah pedesaan atau perbatasan saja, namun dapat digunakan di seluruh wilayah Indonesia secara merata. Saran lainnya yang ingin disampaikan melalui dilakukannya penelitian ini terutama bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya, besar harapan bahwa segala kekurangan yang masih terdapat di dalam penelitian ini dapat dilengkapi dan diperbaiki kembali demi menyempurnakan teori serta edukasi pada masa mendatang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan pemarkah linguistik apa saja yang menjadi pembeda antara ragam bahasa yang satu dengan ragam bahasa lainnya terutama ragam bahasa menurut tingkat keformalan teori Joos (1967) dalam ranah objek masyarakat multilingual.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pengingat serta dokumentasi yang merekam keunikan-keunikan ragam bahasa yang muncul pada masyarakat, dimana masyarakatnya masih sangat kental menggunakan bahasa daerah. Melalui penelitian ini juga diharapkan bahwa lembaga-lembaga terkait akan lebih memperhatikan lagi pelestarian bahasa daerah sebagai bahasa Ibu di Indonesia sehingga bahasa daerah yang saat ini dikhawatirkan eksistensinya dapat terselamatkan dari ancaman kepunahan. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga sangat besar harapannya penelitian ini akan dapat menjadi pemantik dari penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki konsentrasi dibidang yang sama dan akan dapat terus dikembangkan.

Deyaha Afif, 2024

RAGAM BAHASA PADA MASYARAKAT MULTILINGUAL DALAM INTERAKSI JUAL-BELI: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK DI PASAR PRAPATAN KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu